



Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (*Quick Response-Code Indonesian Standard*) Untuk Mendukung *Paperless* Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan

Dwi Yanti Sahriana¹, Mustafa Kamal Rokan²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ✉ dwiyanti700@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah dimaksudkan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana efektivitas penerapan penggunaan fitur QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan untuk mendukung kegiatan *paperless*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penerapan QR Code untuk mendukung kegiatan *paperless* di suatu Perusahaan Perbankan karena berkaitan dengan opini (*individu, kelompok, atau organisasi*), kejadian, atau prosedur. Dengan berkembangnya teknologi informasi di Indonesia membuat Bank Indonesia melakukan perkembangan layanan transaksi yaitu sebuah layanan pembayaran seluler yang berbasis aplikasi ini bisa melakukan transaksi pembayaran dengan memindai sebuah code 2 dimensi yang disebut dengan QR Code. Dengan hadirnya QR Code yang dapat digunakan pada aplikasi BSI Mobile diharapkan dapat mengurangi penggunaan kertas secara berlebihan atau dapat juga disebut dengan kegiatan *paperless*. Kegiatan *paperless* merupakan salah satu upaya untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan untuk dapat memberikan kesadaran pentingnya melindungi lingkungan dengan melakukan sebuah perubahan mengurangi penggunaan kertas fisik.

Keywords

QR Code, Paperless, QRIS

PENDAHULUAN

Fenomena pemanasan global ataupun kerusakan lingkungan menjadi isu yang sangat penting setiap tahunnya. Berbagai isu-isu tersebut secara langsung dan tidak langsung disebabkan adanya berbagai aktivitas dari individu atau sekelompok manusia yang mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan. Aktivitas-aktivitas dalam alur kerja perusahaan termasuk dalam penyebab isu-isu tersebut. Pemakaian kertas yang berlebihan pada perusahaan menyebabkan terjadinya penebangan hutan secara terus-menerus. Rata-rata penebangan hutan mencapai 2,83 juta hektar/tahun antara tahun 1997 sampai dengan tahun 2010 (Suparmako, 2019 : 2).

Di zaman yang semakin tinggi tingkat teknologi, dalam memenuhi kebutuhan manusia dengan produk-produk kayu olahan yang terus meningkat

sulit dipenuhi karena terbatasnya ketersediaan kayu. Produk kayu yang dihasilkan berupa kertas digunakan untuk kebutuhan manusia. Penggunaan kertas di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya sekitar 220.000 ton Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI). Kertas merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan sekaligus merupakan sarana untuk berkomunikasi yang biasa dilakukan oleh masyarakat. Kertas sangat sulit dipisahkan dengan kehidupan manusia dari segi fungsinya. Kertas adalah sebuah revolusi baru pada dunia tulis menulis yang dapat menyumbangkan arti yang cukup besar di dalam peradaban dunia karena sejak pertama kali penemuannya, kertas menjadi tiang percepatan bagi peradaban manusia sampai saat ini.

Kegiatan *paperless* adalah salah satu upaya untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat diharapkan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk dapat memberikan kesadaran pentingnya melindungi lingkungan dengan melakukan sebuah perubahan mengurangi penggunaan kertas. Kegiatan *paperless* adalah kegiatan dalam mengurangi penggunaan kertas dan bukan menghentikan pemakaian kertas sama sekali. Jadi, diharapkan konsep *paperless* ini tidak disalah artikan menjadi kegiatan “Bebas Kertas”. Hal itu bukan tanpa sebab, karena hampir tidak mungkin bagi manusia untuk tidak menggunakan kertas sama sekali dalam setiap kegiatannya, terlebih lagi di kantor (Muhamad, 2020 : 1).

Kegiatan *paperless* adalah sebuah kegiatan yang merupakan salah satu cara dari pelestarian lingkungan karena dengan meminimalkan pemakaian kertas berarti kita sudah dapat mengurangi penebangan pohon yang dapat dibuat menjadi kertas. Selain dapat membantu menyelamatkan bumi karena telah meminimalkan penggunaan kertas yang berdampak pada penebangan pohon, kegiatan *paperless* ini juga dapat membuat biaya operasional semakin mengecil juga karena berkurangnya pembelian kertas (Dewi, 2014 : 16).

Istilah *paperless* sendiri pertama kali dikemukakan oleh George Pake, yaitu seorang pemimpin Xerox Corp's Palo Alto (Calif.) Research Center dalam sebuah artikel yang dimuat dalam majalah Business Week pada tahun 1975. Pake memprediksikan akan terjadi perubahan yang besar pada pengelolaan perkantoran. Istilah *paperless* ini merupakan otomatisasi kantor yang akan membuat penggunaan kertas akan berlebihan untuk tugas-tugas seperti pembukuan dan pencatatan (Sulistiyono, 2016 : 1-9).

Kegiatan *paperless* ini juga berfungsi sebagai meminimalkan penggunaan kertas di kantor-kantor yang merupakan situasi yang sangat ideal pada sistem manajemen kelembagaan. Keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan *paperless* ini adalah seperti kehematan waktu yang dihasilkan dalam setiap kegiatan,

mudahnya menyimpan data, lebih aman dan efisien, dan kemudahannya dalam mengakses atau melakukan kegiatan (Mulyono : 24).

Dari waktu ke waktu, teknologi semakin berkembang yang sudah memberikan banyak solusi bagi sebuah perusahaan-perusahaan dalam menghemat pengeluaran operasional perusahaan. Pengeluaran operasional perusahaan yang bisa ditekan oleh perusahaan-perusahaan yaitu salah satunya adalah pengeluaran untuk membeli kertas fisik untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin pesatnya teknologi dan ilmu pengetahuan maka akan berdampak kepada kegiatan perekonomian yang terkhusus pada bidang keuangan dan juga perbankan. Dengan kehadiran inovasi keuangan yang baru yaitu perubahan sistem pembayaran yang merupakan penyesuaian terhadap kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Perkembangan sistem pembayaran yang semakin berkembang itu dapat mendorong meningkatnya besaran nilai transaksi yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Tetapi, dengan tingginya perkembangan teknologi yang membuat semakin besar nilai transaksi akan meningkatkan risiko untuk menginginkan hadirnya sistem pembayaran yang baru yang lebih lancar dan juga aman untuk dapat memfasilitasi perpindahan dana secara efektif, efisien, cepat, dan juga lebih aman.

Sejak tahun 2010, penggunaan *smartphone* meningkat yang dapat membantu kemajuan layanan pembayaran seluler di Indonesia. Jika dihitung sejak tahun 2013, pengguna *smartphone* terus menerus bertambah sehingga dapat mengalahkan jumlah pengguna akun bank di tahun 2017 (Ong, 2019 : 1). Pengguna layanan pembayaran seluler yang berbasis aplikasi ini bisa melakukan transaksi pembayaran dengan memindai sebuah code 2 dimensi yang disebut dengan *QR Code*. *QR Code* dapat memuat berbagai informasi di dalamnya dapat berupa alamat URL (*Uniform Resource Locator*), teks, angka, hingga informasi lainnya. Semakin meningkatnya metode pembayaran dengan menggunakan *QR Code*, Bank Indonesia mengeluarkan sebuah standarisasi yang memiliki tujuan untuk menghindari praktik monopoli perdagangan, dan menjamin keamanan serta kelancaran sistem pembayaran yang bisa dipantau langsung oleh Bank Indonesia (Putri, 2020 : 2).

QR Code adalah kepanjangan dari *Quick Response Code* yaitu merupakan sebuah barcode dua dimensi yang pertama kali diperkenalkan oleh Denso Wave yaitu sebuah perusahaan yang berasal dari Jepang pada tahun 1994. Pada awalnya, jenis barcode ini digunakan untuk pendataan inventaris produksi suku cadang kendaraan, dan sekarang barcode ini sudah dapat digunakan dalam berbagai bidang layanan bisnis dan jasa untuk sebuah aktivitas bisnis yaitu seperti aktivitas promosi dan marketing. *QR Code* pada awalnya dikembangkan untuk suatu kode yang memungkinkan isinya dapat diterjemahkan dengan

kecepatan yang tinggi (Rouillard, 2008 : 32).

QR Code memiliki keunggulan yaitu bisa menyimpan informasi secara vertikal dan horizontal. Maka dari itu, *QR Code* dapat menampung informasi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan barcode satu dimensi saja. Sekarang, *QR Code* sudah banyak digunakan dalam bentuk aplikasi *QR Code* Generator dan *QR Code* Reader, yang mana ini akan memudahkan untuk membuat informasi dalam bentuk *QR Code*. Untuk mendapatkan informasinya, hanya dengan melakukan proses *scanning* dan pemindaian data melalui media dari kamera *handphone* saja (Anastasia, 2010 : 26). *QR Code* memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki kapasitas yang tinggi dalam menyimpan data sampai dengan 7.089 angka.
2. *QR Code* mampu menyimpan jumlah data yang sama dengan barcode satu dimensi dan tidak perlu ruang yang lebih besar.
3. *QR Code* dapat mendeteksi banyak jenis data seperti huruf, angka, simbol, karakter bahasa Jepang, Korea, maupun Cina.
4. *QR Code* tetap dapat terbaca oleh sistem walaupun permukaan *QR Code* itu sendiri melengkung atau terdistorsi.
5. Data pada *QR Code* dapat mengoreksi kesalahan yang dipilih dengan sangat baik seperti *QR Code* yang kotor ataupun rusak 30%-nya.
6. *QR Code* bisa dibagi menjadi 16 simbol yang lebih kecil supaya dapat sesuai dengan ruang. Simbol-simbol yang akan dibaca tersebut dapat dikatakan sebagai kode tunggal jika di *scanning* dengan sesuai urutan (Denso, 2022).

Dalam Peraturan Dewan Gubernur No.21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran, Bank Indonesia mengeluarkan standar *QR Code*. *QR Code* adalah sebuah pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, mobile banking, e-money, yang disebut dengan *QR Code Indonesian Standard* atau yang biasa disebut dengan QRIS. QRIS ini diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dengan menggunakan standar Internasional EMV Co yaitu lembaga yang dapat menyusun standar internasional *QR Code* untuk sistem pembayaran. *QR Code* dapat digunakan dengan cara konsumen melakukan *scanning QR Code* (QRIS) pada merchant, dan memasukkan nominal transaksinya. Setelah itu akan dilakukan otorisasi transaksi dan kemudian mengkonfirmasi pembayaran kepada penyedia barang dan/atau jasa.

Menurut Bank Indonesia, QRIS adalah kepanjangan dari *Quick Response Code Indonesian Standard*. QRIS ini menstandarkan pembayaran dengan menggunakan *QR Code* yang bertujuan untuk memudahkan siapapun untuk

melakukan transaksi. Pengembangan QRIS merupakan sebuah industri sistem pembayaran. Bank Indonesia berharap layanan QRIS ini dapat mempermudah dan mempercepat proses transaksi dengan hanya menggunakan *QR Code*. Metode transaksi dengan menggunakan QRIS ini juga dianggap mempunyai tingkat keamanan yang lebih tinggi.

Saat ini di Indonesia QRIS telah digunakan pada berbagai aplikasi pembayaran yang telah dibuat oleh Bank maupun Non-Bank. Salah satu yang dapat melakukan pembayaran QRIS adalah BSI Mobile, yaitu salah satu layanan handal dari Bank Syariah Indonesia. BSI Mobile adalah sebuah aplikasi *Mobile* dari Bank Syariah Indonesia yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi dengan mudah, dan lebih cepat, terlebih lagi pada masa Pandemi seperti sekarang ini.

Fitur QRIS yang dihadirkan pada BSI Mobile ini digunakan untuk semua orang untuk melakukan transaksi atau donasi tanpa perlu datang ke kantor cabang dan menghabiskan waktu untuk menunggu pelayanan dari Bank. QRIS juga sengaja di desain untuk memudahkan sebuah transaksi karena bisa digunakan hanya dengan cara scan *QR Code* saja dan tidak perlu bersentuhan langsung pada saat bertransaksi sehingga mengurangi tingkat penularan *Covid-19*.

Ketentuan PADG No.21/18/PADG/2019 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Agustus tahun 2019 diterbitkan oleh Bank Indonesia tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk pembayaran yang antara lain mengatur ruang lingkup penggunaan *QR Code* untuk Pembayaran, implementasi QRIS sebagai nasional, laporan, dan pengawasan. Pada setiap transaksi QRIS dibatasi nominalnya paling banyak sebesar Rp.2.000.000,00 atau sebesar Dua Juta Rupiah. PJSP (Penyedia Jasa Sistem Pembayaran) mampu menetapkan batas nominal kumulatif harian dan/atau bulanan atas Transaksi QRIS yang dilakukan oleh setiap Pengguna QRIS, yang ditetapkan berdasarkan manajemen risiko PJSP.

Penelitian ini terinspirasi dari banyaknya penggunaan kertas yang terbuang yang termasuk didalamnya kertas yang tidak terpakai lagi baik di bagian administrasi kantor pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan. Biasanya kertas-kertas tersebut di simpan dalam jangka waktu yang lama yang kemudian akan buang atau tidak dimanfaatkan kembali. Selanjutnya tumpukan kertas-kertas tersebut akan menjadi masalah seperti memakan tempat untuk penyimpanan berkas kertas yang sudah tidak terpakai lagi. Yang pada akhirnya akan menambah jumlah sampah yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah dengan melakukan observasi serta melakukan analisis penggunaan *barcode* untuk mendukung *paperless* di PT. Bank Syariah Indoensia

KCP Medan Padang Bulan agar dapat bekerja secara maksimal sehingga performa kerja karyawan dapat meningkat serta keuangan perusahaan dapat diminimalisir dari pengeluaran terkait penggunaan kertas yang berlebihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penerapan *QR Code* untuk mendukung *paperless* di suatu Perusahaan Perbankan. Penelitian deskriptif adalah model penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut sebagai penelitian noneksperimen karena penelitian ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi pada variabel penelitian. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok, atau organisasi), kejadian, atau prosedur. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini memusatkan tentang masalah-masalah yang ada saat penelitian ini dilaksanakandan hasil penelitian ini akan diolah untuk diambil kesimpulannya (Ikhsan, 2018 : 44). Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan memberikan gambaran tentang efektivitas penerapan dan penggunaan *QR Code* yang digunakan sebelum melakukan transaksi pada Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan untuk mendukung kegiatan *paperless* dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Penggunaan QRIS

QR Code adalah kepanjangan dari Quick Response Code yaitu merupakan sebuah barcode dua dimensi yang dapat digunakan dalam berbagai bidang layanan bisnis dan jasa untuk sebuah aktivitas bisnis yaitu seperti aktivitas promosi dan marketing. *QR Code* pada awalnya dikembangkan untuk suatu kode yang memungkinkan isinya dapat diterjemahkan dengan kecepatan yang tinggi (Rouillard, 2008). *QR Code* dapat menampung informasi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan barcode satu dimensi saja. Sekarang, *QR Code* sudah banyak digunakan dalam bentuk aplikasi *QR Code* Generator dan *QR Code* Reader, yang mana ini akan memudahkan untuk membuat informasi dalam bentuk *QR Code*. Untuk mendapatkan informasinya, hanya dengan melakukan proses *scanning* dan pemindaian data melalui media dari kamera *handphone* saja (Anastasia, 2020 : 26).

Menurut Bank Indonesia, QRIS adalah kepanjangan dari *Quick Response Code Indonesian Standard*. QRIS ini menstandarkan pembayaran dengan menggunakan *QR Code* yang bertujuan untuk memudahkan siapapun untuk

melakukan transaksi. Bank Indonesia berharap layanan QRIS ini dapat mempermudah dan mempercepat proses transaksi dengan hanya menggunakan *QR Code*. Saat ini di Indonesia QRIS telah digunakan pada berbagai aplikasi pembayaran yang telah dibuat oleh Bank maupun Non-Bank. Salah satu yang dapat melakukan pembayaran QRIS adalah di Bank Syariah Indonesia yaitu pada BSI Mobile. BSI Mobile adalah sebuah aplikasi *Mobile* dari Bank Syariah Indonesia yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi dengan mudah, dan lebih cepat, terlebih lagi pada masa Pandemi seperti sekarang ini yang mengurangi sentuhan fisik langsung satu sama lain.

Di Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan, penggunaan *scanning QR Code* saat ingin bertransaksi sudah dapat digunakan. Hal ini dapat memudahkan nasabah yang ingin bertransaksi karena dapat menghemat waktu transaksi. Transaksi di Bank Syariah Indonesia dapat dilakukan dengan cara melakukan *scanning QR Code* pada kamera *handphone* yang kemudian akan langsung mengarahkan ke alamat URL yang akan dituju yang berisi sebrbagai informasi. Kemudian nasabah dapat langsung bertransaksi seperti tarik tunai, setor tunai, dan sebagainya.

Dengan hadirnya transaksi menggunakan *QR Code*, banyak manfaat yang bisa dirasakan, seperti lebih mudahnya bertransaksi jika dibandingkan dengan cara bertransaksi sebelum menggunakan *QR Code* yaitu dengan menggunakan kertas fisik. Kemudian, kecepatan bertransaksi juga bisa dirasakan oleh nasabah dan juga oleh pihak Bank. Karena jika biasanya nasabah mengeluh karena menunggu pelayanan dari karyawan bank, dengan hadirnya metode bertransaksi menggunakan *QR Code* ini pelayanan yang diberikan kepada nasabah lebih cepat. Dan juga, hal ini mempermudah karyawan bank dalam melayani transaksi setiap nasabah.

Seiring dengan berjalannya waktu, penggunaan *scanning QR Code* saat akan melakukan berbagai jenis transaksi mulai dikenal lebih jauh oleh para nasabah. Hal ini sebenarnya bukanlah hal yang baru, akan tetapi banyak nasabah yang merasakan bahwa bertransaksi dengan cara *scanning QR Code* adalah sebuah hal yang baru. Jika biasanya nasabah menggunakan kertas dalam melakukan transaksi, dengan hadirnya fitur *scanning QR Code* di Bank Syariah Indonesia akan menyebabkan beberapa nasabah merasakan kesulitan. Terbiasanya nasabah-nasabah dalam menggunakan fitur ini sudah mulai berkembang, yang mana hal ini berdampak baik karena dapat mengurangi pemakaian kertas dalam jumlah yang banyak. Beberapa nasabah sudah mulai merasakan mudahnya bertransaksi dengan cara *scanning QR Code*, tetapi beberapa nasabah lainnya masih merasakan kesulitan dalam menggunakan fitur ini.

Efektivitas Penggunaan QRIS Untuk Mendukung Kegiatan *Paperless*

Nyatanya pada penerapan fitur *scanning QR Code* yang telah di terapkan di Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan belum sepenuhnya efektif karena terdapat juga nasabah-nasabah yang masih enggan menggunakan fitur tersebut. Alasan yang sering ditemui adalah karena tidak terbiasanya mereka menggunakan fitur-fitur yang sejenis dengan fitur *QR Code* ini. Mereka mengungkapkan bahwa menggunakan *scanning QR Code* saat hendak bertransaksi adalah hal yang baru dan beberapa nasabah menolak bantuan dari pihak bank karena tidak semua nasabah yang mampu menggunakan teknologi. Mereka lebih memilih menggunakan kertas saat ingin melakukan transaksi karena mereka sudah terbiasa melakukan transaksi dengan menggunakan kertas.

Dengan adanya QRIS di Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan, diharapkan fitur tersebut mampu mengurangi penggunaan kertas. Kegiatan pengurangan penggunaan kertas biasa disebut juga dengan *paperless* yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi pemakaian kertas, yang mana kegiatan tersebut merupakan salah satu cara dari pelestarian lingkungan karena dengan meminimalkan pemakaian kertas berarti kita sudah dapat mengurangi penebangan pohon yang dapat dibuat menjadi kertas. Selain dapat membantu menyelamatkan bumi karena telah meminimalkan penggunaan kertas yang berdampak pada penebangan pohon, kegiatan *paperless* ini juga dapat membuat biaya operasional semakin mengecil juga karena berkurangnya pembelian kertas.

Kegiatan tersebut bukan untuk menghentikan penggunaan kertas sama sekali, tetapi hanya mengurangi penggunaan kertas secara berlebihan. Pemakaian kertas yang berlebihan pada sebuah perusahaan menyebabkan penebangan hutan yang akan terjadi terus-menerus. Rata-rata penebangan hutan mencapai 2,83 juta hektar/tahun antara tahun 1997 sampai dengan tahun 2010. Diharapkan dengan hadirnya fitur QRIS di Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan, satu perusahaan dapat menghemat penggunaan kertas secara berlebihan dan menurunkan tingkat penebangan pohon untuk bahan baku pembuatan kertas.

Namun faktanya yang terjadi di lapangan, penghematan penggunaan kertas unuk mendukung kegiatan *paperless* di Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan belum juga dapat terlaksana dengan efektif. Hal ini dikarenakan belum efektif juga penggunaan fitur QRIS di Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan. Dan juga diluar penggunaan fitur QRIS pun, penggunaan kertas secara berlebihan masih terjadi.

Beberapa alasan yang membuat kegiatan *paperless* ini belum efektif adalah karena kurangnya edukasi kepada semua orang yang bersangkutan. Jika nasabah sudah diberikan edukasi terkait pengurangan penggunaan kertas dan bisa digantikan oleh fitur QRIS, maka seharusnya karyawan bank juga melakukan hal yang sama karena disini tujuan dari Bank Syariah Indonesia adalah dengan mengurangi penggunaan kertas secara berlebihan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggantikan penggunaan kertas secara berlebihan yang dialihkan dengan menggunakan teknologi.

Dari sisi karyawan bank juga masih belum menerapkan kegiatan tersebut secara efektif. Dapat dibuktikan dengan pencetakan tiket transaksi harian yang menggunakan kertas secara berlebihan. Yang kemudian tiket-tiket transaksi tersebut akan ditumpuk di gudang dalam jangka waktu yang cukup lama. Jika tumpukan-tumpukan kertas tersebut sudah penuh, maka kertas-kertas tersebut akan dibuang/dimusnahkan dengan cara dibakar. Sejauh ini, pengurangan penggunaan kertas hanya digunakan dan terjadi dari sisi nasabah saja dengan cara *scanning QR Code* saat hendak bertransaksi. Kegiatan *paperless* mungkin akan dapat berjalan secara efektif dan efisien jika semua pihak yang terkait bersama-sama ikut mengurangi penggunaan kertas secara berlebihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *scanning QR Code* saat ingin melakukan transaksi membawa efek yang baik karena dapat mempercepat waktu transaksi dan memudahkan nasabah sekaligus karyawan bank dalam melakukan transaksi, serta dapat mengurangi penggunaan kertas fisik yang berlebihan yang berdampak buruk bagi lingkungan. Beberapa nasabah telah merasakan dan menerima manfaat dari fitur QRIS dengan baik dengan berbagai kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Yang mana hal tersebut akan memberikan feedback yang baik juga kepada pihak bank. Meskipun terdapat beberapa nasabah yang menolak menggunakan fitur tersebut tetapi setidaknya fitur QRIS ini sudah hadir untuk dapat mengurangi penggunaan kertas fisik secara berlebihan.

Dengan hadirnya fitur QRIS di Bank Syariah Indonesia maka penggunaan kertas fisik dapat berkurang dan akan mendekati pada kegiatan *paperless*. Kegiatan *paperless* yang mulai diterapkan di Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan pada dasarnya belum dapat dijalankan dan diterapkan secara efektif dan banyak hal yang perlu dibenahi. Seperti memaksimalkan pengurangan penggunaan kertas fisik baik dari pihak nasabah dan juga dari pihak karyawan bank. Harapan kedepannya adalah Bank Syariah Indonesia KCP

Medan Padang Bulan dapat menerapkan kegiatan *paperless* secara maksimal dan juga penggunaan fitur QRIS dapat digunakan secara maksimal juga. Disini perlu ditegaskan lagi, bahwa kegiatan *paperless* adalah kegiatan untuk mengurangi penggunaan kertas fisik untuk dokumen-dokumen yang sekiranya kurang penting jika dicetak dalam jumlah yang banyak dan bukan menghentikan penggunaan kertas fisik sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Anastasia, et. al. 2010. *QR Code Sebagai Inovasi Identifikasi Tanaman Bagi Pengunjung di Kebun Raya Bogor*. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Arfan Ikhsan, et. al. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : Madenatera
- Ariadi, 2010. *Analisis dan Perancangan Kode Matriks Dua Dimensi Quick Response (QR) Code*. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Denso. 2011. *QR Code Essentials*. (Denso Corporation). diakses pada tanggal 11 Februari 2022 pukul 3.18 WIB
- Dewi, Kania Evita, et. al. 2014. *Kajian Dokumentasi Surat Menuju Arah Paperless Unikom*. Jakarta : Program Studi Teknik Informatika, Universitas Komputer Indonesia. 2(1)
- <https://bsimobile.co.id/bsi-mobile-qrisc/>, diakses pada tanggal 21 Februari 2022, Pukul 10.01 WIB
- <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading3>, diakses pada tanggal 22 Februari 2022, Pukul 11.01 WIB
- J., Rouillard. 2008. *Contextual QR Codes*. In *Computing in the Global Information Technology*. ICCGI : The Third International Multi-Conference
- M. Suparmako, et. al. 2018. *Model penerapan Green Education Pada Pendidikan Nasional*, *Jurnal konomika dan Manajemen*. 7(1). ISSN: 2252-6266
- Muhamad, Gehi. 2020. *Analisa dan Usulan Strategi Upaya Penerapan Paperless pada Proses Administrasi (Studi Kasus : Jurusan Teknik Industri)*. Skripsi : Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Mulyono, Totok. *Sistem Informasi E-Office Sebagai Pendukung Program Paperless Korespondensi Perkantoran*
- Ong, Danny. 2019. *Analisis Penggunaan Sistem Barcode Untuk Mendukung Paperless dalam Meningkatkan Keuntungan Finansial dan Operasional*. *Jurnal Ilmu pengetahuan dan Teknologi Komputer*. 5(1)
- Putri, Nindi Anindya. 2020. *Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional untuk Pembayaran di Kota Semarang*. Skripsi : Fakultas Hukum, Universitas negeri Semarang

Sulistiyono, Mulia, dan Yasin, Fatah. 2016. *Pemanfaatan Paperless Office dalam E-Government Studi Kasus Kementerian Pendidikan dan Teknologi Informasi*